

Penggunaan Media Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Auliya' Ul Fahmiyah^{1*}, Dedi Kuswandi², Sri Wahyuni³

¹²³Universitas Negeri Malang, Jawa Timur, Indonesia

Email Corresponden Author: aulyaul.fahmiyah.2301548@students.um.ac.id

Abstract

Early reading literacy is an important foundation in the development of early childhood literacy skills that have a direct impact on their readiness to enter primary education. The urgency of this research is based on the low awareness of the importance of literacy stimulation from an early age and the limited utilization of contextual learning media. This study aims to examine in depth the concept of early reading literacy, the learning approaches used in its introduction, and the effectiveness of learning media in supporting the development of these skills. This research uses the literature study method by systematically tracing and reviewing more than twenty sources of current scientific literature, both in the form of journal articles, books, and research reports. The data analysis technique was conducted qualitatively through thematic analysis approach to identify key themes relevant to the topic. The results of the study show that learning media designed with a concrete and fun approach, such as literacy boards and phased word play, can significantly increase children's learning motivation and phonological understanding. The contribution of this study is not only to enrich the conceptual understanding of early literacy but also to provide practical recommendations in the selection and development of learning media that are suitable for early childhood characteristics. More broadly, the findings provide new directions for curriculum development and literacy learning strategies in the context of Early Childhood Education (ECED).

Keywords: Literacy; Early Childhood Education; Learning Media

Abstrak

Literasi membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam pengembangan keterampilan literasi anak usia dini yang berdampak langsung terhadap kesiapan mereka memasuki jenjang pendidikan dasar. Urgensi penelitian ini didasari oleh rendahnya kesadaran akan pentingnya stimulasi literasi sejak usia dini serta masih terbatasnya pemanfaatan media pembelajaran yang kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep literasi membaca awal, pendekatan pembelajaran yang digunakan dalam pengenalanannya, serta efektivitas media belajar dalam mendukung pengembangan keterampilan tersebut. Penelitian ini menggunakan metode *studi pustaka* dengan menelusuri dan mereview secara sistematis lebih dari dua puluh sumber literatur ilmiah terkini, baik berupa artikel jurnal, buku, maupun laporan penelitian. Teknik analisis data dilakukan secara kualitatif melalui pendekatan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema kunci yang relevan dengan topik. Hasil kajian menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dirancang dengan pendekatan konkret dan menyenangkan, seperti *papan literasi* dan *main kata bertahap*, mampu meningkatkan motivasi belajar serta pemahaman fonologis anak secara signifikan. Kontribusi dari penelitian ini tidak hanya memperkaya pemahaman konseptual terkait literasi awal, tetapi juga memberikan rekomendasi praktis dalam pemilihan dan pengembangan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Secara lebih luas, temuan ini memberikan arah baru bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran literasi dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Kata kunci: Literasi; Pendidikan Anak Usia Dini; Media Belajar

History

Received 2025-01-21, Revised 2025-02-10, Accepted 2025-04-26 Online First 2025-04-30

PENDAHULUAN

Membaca permulaan merupakan fondasi penting dalam pengembangan kemampuan literasi anak usia dini. Kemampuan ini tidak hanya berkaitan dengan aspek akademik, tetapi juga memengaruhi perkembangan kognitif, bahasa, sosial, dan emosional anak. Pada fase usia dini (0–6 tahun), otak anak berada dalam periode emas (*golden age*) yang sangat peka terhadap stimulasi, termasuk dalam hal pengenalan simbol, fonem, dan bunyi huruf (Beauchat et al., 2009). Menurut Herlina et al. (2018), membaca permulaan bukan sekadar aktivitas mengenali huruf, tetapi juga melatih anak memahami keterkaitan antara simbol dengan makna, yang menjadi dasar dalam kemampuan berbahasa dan berpikir logis.

Urgensi penelitian ini semakin mengemuka karena rendahnya kemampuan membaca permulaan masih menjadi permasalahan di berbagai lembaga PAUD. Sebagian besar anak belum mencapai indikator perkembangan literasi awal sebagaimana diatur dalam Permendikbud No. 137 Tahun 2014 tentang STPPA, seperti mengenal simbol huruf dan bunyi awal benda di sekitarnya. Data observasi dan studi sebelumnya Adharina & Pertiwi (2016) menunjukkan bahwa capaian literasi anak usia dini masih berada pada kategori “berkembang sesuai harapan”, artinya belum optimal. Permasalahan ini disebabkan oleh kurangnya strategi pembelajaran yang menyenangkan, tidak kontekstual, dan minimnya pemanfaatan media yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Berangkat dari permasalahan tersebut, fokus penelitian ini adalah mengkaji bagaimana media belajar yang dirancang secara kontekstual dan interaktif dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini. Kajian literatur menunjukkan bahwa pendekatan berbasis media, seperti Big Book (Ritonga & Fathiyah, 2023) dan metode Montessori (Syefriani Darnis, 2019), terbukti mampu meningkatkan minat serta efektivitas pembelajaran literasi. Namun, masih terbatas penelitian yang secara khusus mengkaji media literasi berbasis permainan fonologis dan simbolik yang dirancang bertahap sesuai tahap perkembangan anak—sehingga di sinilah posisi *state of the art* penelitian ini.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada pengkajian media “Main Kata Bertahap (MAKTAP)” —yaitu media bermain yang secara sistematis mengenalkan huruf, suku kata, hingga kata dalam suasana bermain yang menyenangkan. Media ini mengintegrasikan prinsip-prinsip belajar behavioristik dengan pendekatan tematik PAUD, yang hingga saat ini belum banyak dieksplorasi dalam studi pustaka berbasis literatur secara mendalam. Pendekatan ini tidak hanya memperkenalkan huruf dan kata secara sekuensial, tetapi juga memfasilitasi pengalaman belajar konkret, sesuai konsep “*Dale's Cone of Experience*” (Asyhar, 2012).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji efektivitas dan kontribusi media pembelajaran Main Kata Bertahap dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak usia dini melalui kajian literatur ilmiah. Penelitian ini mengidentifikasi strategi, jenis media, dan pendekatan yang efektif

serta menyajikan temuan dari berbagai sumber yang relevan.

Adapun kontribusi penelitian ini bagi dunia Pendidikan Anak Usia Dini adalah menyediakan alternatif strategi pembelajaran literasi yang aplikatif, menyenangkan, dan sesuai dengan perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru PAUD dalam merancang kegiatan pembelajaran yang kontekstual serta memperkaya literatur ilmiah terkait pengembangan media belajar literasi berbasis pendekatan bermain.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*) dengan metode kualitatif deskriptif. Data diperoleh dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik literasi membaca permulaan dan media pembelajaran pada anak usia dini. Penelusuran dilakukan melalui beberapa basis data akademik seperti Google Scholar, DOAJ, Garuda, dan ResearchGate, dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2014 hingga 2024.

Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian literatur antara lain: "media pembelajaran PAUD", "literasi membaca permulaan", "penggunaan media belajar anak usia dini", dan "early childhood literacy media". Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel atau buku membahas topik PAUD, literasi awal, dan media belajar; (2) sumber berasal dari jurnal nasional terakreditasi atau jurnal internasional bereputasi; (3) artikel tersedia dalam versi full-text dan dapat diakses secara legal; (4) literatur ditulis dalam bahasa Indonesia atau Inggris.

Dari hasil penelusuran awal diperoleh 73 dokumen. Selanjutnya dilakukan reduksi data untuk menyeleksi literatur yang benar-benar relevan dan mendalam terhadap fokus penelitian. Seleksi dilakukan melalui teknik pembacaan intensif dan pengelompokan tematik berdasarkan relevansi konten. Hasil akhir dari proses ini menghasilkan 40 literatur utama yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini.

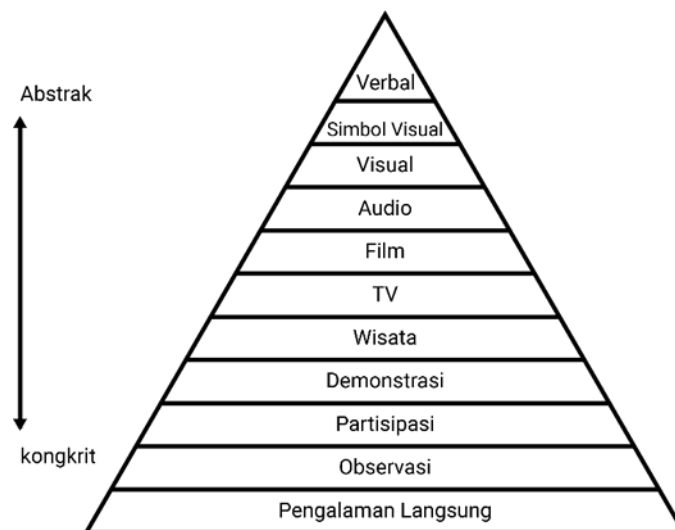
Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan tematik dan interpretatif. Peneliti menggunakan pola pikir deduktif, yaitu menarik pembahasan dari teori umum menuju konteks media pembelajaran anak usia dini, serta induktif, yaitu membangun kesimpulan berdasarkan pola yang muncul dari data pustaka yang telah dianalisis.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber literatur dan melakukan pengecekan silang antar temuan. Selain itu, peneliti juga memprioritaskan referensi dari sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, serta melakukan validasi isi melalui diskusi dengan pakar pendidikan anak usia dini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan ilmu pengetahuan dan teknologi telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal pemanfaatan sarana pembelajaran. Agar proses belajar mengajar berjalan optimal, diperlukan alat bantu yang dapat memperjelas penyampaian informasi serta meningkatkan partisipasi siswa. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana penyampai pesan atau informasi yang mampu memvisualisasikan materi abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian siswa. Arsyad (2017) menjelaskan bahwa sarana pembelajaran mencakup segala bentuk alat atau bahan yang dapat dimanfaatkan untuk mengutarakan pesan dalam proses pembelajaran sehingga dapat merangsang minat belajar siswa.

Peran media dalam pengajaran tidak hanya sebagai alat bantu semata, tetapi juga dapat dijadikan strategi optimal dalam menggapai tujuan pembelajaran. Salah satu teori yang sering dijadikan landasan dalam pemanfaatan media adalah Kerucut Pengalaman yang dikembangkan oleh Edgar Dale. Dalam bukunya *Audiovisual Method in Teaching*, Dale (Asyhar, 2012) menggambarkan jenjang pengalaman belajar peserta didik yang tersusun dari yang paling nyata hingga paling abstrak. Visualisasi dari teori ini dikenal dengan istilah *Dale's Cone of Experience*, berdasarkan ilustrasi pada gambar:



Gambar 1. Kerucut pengalaman Edgar Dale (Sari, 2019)

Dale (Asyhar, 2012) mendefinisikan kerucut sebagai rangkaian pengalaman belajar yang disusun secara berurutan berdasarkan tingkat keabstrakan dan kekonkretan. Pengalaman berada di dasar kerucut dan di puncak kerucut, menurut gambar kerucut ini. Menurut Asyhar (2012), pengalaman langsung atau konkret, kenyataan lingkungan, benda tiruan, dan lambang verbal atau abstrak membentuk hasil belajar yang lebih konkret daripada pengalaman belajar dengan simbol verbal saja. Di atas kerucut, media penyampai pesan semakin abstrak (Shanie et al., 2024).

Mengacu pada konsep Kerucut Pengalaman dari Dale, sarana pembelajaran yang digunakan

dalam pengenalan literasi membaca pada anak usia dini idealnya berada pada tingkat pengalaman yang konkret. Jenis media pada level ini, seperti gambar statis, simbol visual, serta elemen permainan yang melibatkan aturan sederhana, memungkinkan anak memperoleh pengalaman belajar yang bersifat langsung dan nyata. Melalui pendekatan tersebut, anak didik tidak hanya menampung informasi secara pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran melalui aktivitas bermain yang bermakna. Maka, penggunaan media berbasis literasi yang menekankan pengalaman nyata dapat memberikan dampak lebih besar dalam membangun pemahaman dan keterampilan membaca awal pada anak.

Behavioristik

Teori behaviorisme memberikan dasar konseptual bagi munculnya berbagai model pembelajaran seperti pembelajaran tuntas (*mastery learning*), pembelajaran terprogram, pendekatan individual, serta penggunaan teknologi seperti komputer dalam proses belajar. Dalam konteks literasi membaca permulaan, pendekatan behavioristik menekankan pentingnya pemberian stimulus yang tepat untuk mendorong respon yang diinginkan dari peserta didik. Proses belajar dipandang sebagai hasil dari korelasi antara stimulus dan respon, sehingga peran media pembelajaran menjadi sangat penting untuk menghasilkan lingkungan belajar yang kondusif dan terarah.

Konsep *mastery learning* dalam teori behavioristik menekankan bahwa pembelajaran harus dirancang agar peserta didik dapat mencapai ketuntasan belajar. Dalam konteks ini, media pembelajaran keaksaraan untuk anak usia awal perlu disusun secara sistematis dengan alur yang jelas. Penggunaan flowchart atau diagram alur dalam kegiatan literasi bertahap merupakan salah satu bentuk implementasi dari pendekatan behavioristik, karena dapat mendukung peserta didik memahami tahapan belajar secara terstruktur. Selain itu, pembelajaran terprogram dan pendekatan individual juga merupakan strategi yang berakar dari prinsip-prinsip behaviorisme dalam mendukung penguasaan literasi secara optimal.

Pembelajaran membaca permulaan secara bertahap membutuhkan pendekatan yang terstruktur dan adaptif, sesuai dengan karakteristik individual peserta didik. Dalam proses ini, desain pembelajaran memainkan peran penting dalam menciptakan kondisi belajar yang efektif. Aktivitas bermain sambil belajar, seperti mengenal huruf, menyusun suku kata, hingga merangkai kata, dapat digunakan untuk memberikan rangsangan yang terarah sekaligus membantu peserta didik memahami konsep membaca secara bertahap.

Teori behavioristik memiliki pengaruh kuat dalam pengembangan media pembelajaran yang mendukung proses literasi ini. Teori ini memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku yang terjadi melalui rangsangan (stimulus) dan respons yang diberikan secara berulang. Prinsip pengkondisian yang menjadi inti dari behaviorisme mendorong penggunaan media dan strategi pembelajaran yang mampu menstimulasi keterlibatan siswa secara konsisten. Dalam konteks literasi,

media yang dirancang dengan mempertimbangkan elemen pengulangan, urutan sistematis, dan visualisasi konkret menjadi sarana efektif untuk mendukung pemahaman membaca awal pada anak usia dini.

Kompetensi dapat dipahami sebagai seperangkat kemampuan atau keterampilan yang tersemat dalam seseorang dalam menjalankan tugas tertentu (Suprihatiningrum, 2013). Dalam konteks pendidikan, kompetensi pedagogik merujuk pada kemampuan seorang pendidik dalam mengelola proses belajar mengajar secara efektif untuk membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran. Kompetensi ini mencakup berbagai aspek, seperti pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, kemampuan merancang kurikulum dan silabus, menerapkan strategi pembelajaran yang interaktif, melakukan evaluasi yang berkesinambungan, serta mengembangkan potensi siswa secara menyeluruh.

Keseluruhan elemen tersebut saling mendukung dalam membentuk profesionalitas guru melalui dunia pendidikan. Apabila salah satu aspek dari kompetensi pedagogik tidak dijalankan dengan baik, maka efektivitas pembelajaran dapat menurun dan tujuan pendidikan secara umum sulit untuk dicapai. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam mengenai kompetensi pedagogik menjadi hal yang esensial bagi setiap pendidik dalam menjalankan perannya secara optimal.

Kompetensi pedagogik guru mencakup berbagai kemampuan yang mendukung efektivitas proses pembelajaran. Di antaranya adalah pemahaman menyeluruh terhadap karakteristik peserta didik, termasuk aspek kecerdasan, minat, kreativitas, hingga kondisi fisik dan emosional. Guru juga dituntut memiliki kemampuan dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran, memanfaatkan teknologi secara tepat guna dalam tahapan belajar mengajar, serta melakukan evaluasi hasil belajar yang komprehensif, baik melalui penilaian kelas, tes diagnostik, hingga evaluasi program. Selain itu, guru diharapkan mampu memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik melalui kegiatan seperti pengayaan, remedial, kegiatan ekstrakurikuler, maupun layanan bimbingan dan konseling.

Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa pemahaman pedagogik mencerminkan kemampuan menyeluruh seorang guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran yang mendidik, kontekstual, dan berorientasi pada perkembangan anak. Kompetensi ini menekankan pentingnya pemahaman terhadap peserta didik secara individu, penguasaan terhadap landasan pendidikan dan kurikulum, serta pemanfaatan teknologi dan strategi pembelajaran yang inovatif. Dengan menguasai aspek-aspek ini, guru dapat menjalankan perannya secara profesional dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Pemahaman akan pentingnya pemahaman guru dalam dunia pendidikan perlu terus ditingkatkan melalui berbagai inisiatif yang terencana, salah satunya melalui program pelatihan yang difasilitasi oleh lembaga atau instansi terkait. Pelatihan ini bertujuan untuk menyegarkan kembali pemahaman guru terhadap standar kompetensi yang berlaku, memperluas wawasan mereka, serta mendorong peningkatan kualitas kinerja agar dapat menjalankan tugas secara profesional. Dalam

konteks pendidikan anak usia dini, salah satu bentuk intervensi positif yang telah dirancang sesuai kebutuhan adalah Program Pelatihan Terintegrasi Berbasis Kompetensi (PPTBK), sebagaimana dijelaskan oleh (Sriningsih,2008), yang menitikberatkan pada peningkatan kompetensi sesuai tuntutan lapangan.

Menurut (Mirawati et al.,2019), kompetensi pedagogik guru PAUD mencakup berbagai aspek penting, seperti pemahaman terhadap tahapan perkembangan anak, prinsip dasar pembelajaran di usia dini, kemampuan merancang kegiatan pembelajaran yang sesuai, serta keterampilan dalam memilih media dan strategi yang tepat untuk mendukung proses belajar. Selain itu, guru juga perlu memahami cara melakukan asesmen yang sesuai dengan karakteristik anak, guna memastikan perkembangan mereka berlangsung secara optimal. Komponen-komponen ini menjadi acuan penting dalam merancang pelatihan yang benar-benar berdampak terhadap profesionalitas guru PAUD.

Di era modern ini, literasi dipahami tidak hanya sebagai kemampuan dasar membaca dan menulis, tetapi juga sebagai bagian dari perkembangan bahasa anak yang turut membentuk keterampilan berpikir tingkat tinggi. Seiring pertambahan usia, kemampuan literasi anak mengalami perkembangan yang bertahap dan memerlukan strategi stimulasi yang disesuaikan dengan karakteristik masing-masing tahapan usia. Sebagai contoh, pada anak usia lima tahun, keterampilan literasi lebih banyak difokuskan pada pengenalan awal terhadap konsep keaksaraan, seperti pengenalan huruf dan bunyi-bunyi dasar.

Dalam kurikulum PAUD 2013, khususnya pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) yang diatur melalui Permendikbud No. 137 Tahun 2014, kemampuan literasi anak usia dini mencakup sejumlah indikator penting. Di antaranya adalah mengenali simbol huruf yang familiar, mengidentifikasi bunyi asal mula dari nama benda-benda di sekitar, mengelompokkan gambar berdasarkan bunyi awal yang sama, serta mulai memahami keterkaitan antara bunyi dan simbol. Indikator-indikator ini menjadi acuan dalam penyusunan kegiatan belajar yang relevan dengan tahap perkembangan anak.

Membaca permulaan merupakan proses awal pengenalan literasi yang dimulai dengan aktivitas dasar seperti menggerakkan mata dari kiri ke kanan, mengenali huruf dan fonem, serta mengaitkan bunyi dengan simbol huruf yang sesuai (Herlina et al., 2018). Tahapan ini juga mencakup kemampuan anak dalam mengamati lingkungan visual, seperti gambar, dan memahami kata sebagai satu kesatuan makna. Pada usia lima hingga enam tahun, khususnya di kelompok B pendidikan anak usia dini, anak-anak mulai menunjukkan kemampuan memahami arti kata dalam konteks sederhana (Marlina et al.,2022). Menurut (Maya Pratiwi et al.,2024), kegiatan membaca permulaan dirancang secara terstruktur dalam bentuk program literasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak prasekolah.

Variasi dalam strategi pembelajaran sangat diperlukan agar proses belajar mengajar tidak monoton. Guru yang tidak menerapkan pendekatan yang bervariasi berisiko membuat peserta didik

merasa jenuh, kurang fokus, bahkan kehilangan minat dalam belajar. Hal ini tentu akan menghambat pencapaian tujuan pembelajaran, terutama pada jenjang pendidikan anak usia dini yang sangat mengandalkan aktivitas belajar yang menyenangkan dan dinamis.

Dalam konteks literasi awal, membaca permulaan merupakan tahap penting yang dimulai dengan pengenalan huruf dan bunyi (fonem), baik vokal maupun konsonan. Anak-anak juga dilatih untuk mengenali kata melalui bantuan gambar di lingkungan sekitarnya dan memahami kata sebagai satu kesatuan makna. (Marlina et al.,2022) menyatakan bahwa pada usia lima hingga enam tahun, anak-anak sudah mampu menangkap makna sederhana dari kata. Selain itu, (Herlina et al.,2018) menambahkan bahwa kemampuan ini melibatkan koordinasi visual seperti pergerakan mata dari kiri ke kanan, serta kecakapan mengidentifikasi hubungan antara huruf dan bunyi dalam bahasa.

Membaca permulaan merupakan tahap awal dalam perkembangan kemampuan literasi anak yang dimulai dengan pengenalan huruf atau lafal, baik vokal maupun konsonan. Anak-anak secara bertahap mulai mengamati gambar dan simbol di sekitarnya, kemudian menghubungkannya dengan kata-kata yang bermakna sebagai satu kesatuan. Pada usia lima hingga enam tahun, khususnya di kelompok B pendidikan anak usia dini, anak mulai menunjukkan kemampuan memahami arti kata dalam konteks sederhana (Marlina et al.,2022). Selain itu, proses membaca ini juga melibatkan koordinasi visual, seperti pergerakan pandangan dari kiri ke kanan, serta kemampuan mengidentifikasi hubungan antara huruf dan bunyi (Herlina et al.,2018).

Kajian mengenai literasi anak usia dini telah banyak dilakukan, khususnya yang berkaitan dengan literasi numerasi. Sementara itu, literasi membaca permulaan yang bersifat bertahap memiliki pendekatan yang berbeda, meskipun keduanya sama-sama berbasis pada kemampuan dasar berbahasa dan berpikir. Perbedaan mendasarnya terletak pada cara pengetahuan dan keterampilan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran. Literasi membaca menekankan pada proses simbolik dan fonologis yang berkaitan langsung dengan perkembangan bahasa anak.

Bahasa sendiri merupakan pondasi penting dalam pengembangan literasi. Hapsari (2016) menjelaskan bahwa anak memulai proses berbahasa dengan meniru bunyi, mengaitkannya dengan makna, lalu menggunakannya untuk berkomunikasi. Menurut Yuli Pudji Lestari dan Mas'udah (2019), bahasa meliputi simbol dan lambang yang digunakan untuk mengemukakan pikiran dan perasaan, baik secara verbal, tertulis, melalui gestur, maupun ekspresi wajah. Semua bentuk komunikasi ini berkontribusi terhadap kemampuan anak dalam memahami dan mengembangkan literasi sejak dini.

Perkembangan bahasa pada anak bertujuan untuk membentuk kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan, tertulis, maupun melalui simbol atau isyarat. Proses ini terjadi secara bertahap, dimulai dari bunyi tanpa makna, berlanjut ke penggunaan suku kata tunggal, lalu menjadi dua suku kata, hingga akhirnya mampu menyusun kalimat sederhana. (Sadiman,2010) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa ini berjalan seiring dengan perkembangan sosial anak. Melalui interaksi sosial

yang berkelanjutan, anak mulai memahami dan mengaplikasikan bahasa yang lebih kompleks sesuai dengan tahapan perilaku sosialnya.

Berdasarkan Nida Ulfadilah & Setiasih (2024) menjelaskan bahwa literasi dasar terbagi kedalam beberapa bagian literasi baca tulis (Pra literasi), Literasi numerasi, literasi keuangan, literasi saintifik, literasi budaya, literasi digital (Nudiati, 2020). Dalam jenjang pendidikan anak usia awal literasi telah menjadi acuan capaian pembelajaran anak. Saat ini literasi merupakan salah satu dari tiga komponen dalam capaian pembelajaran anak usia dini dalam Kurikulum Merdeka. Tiga elemen utama Capaian Perkembangan (CP) pada PAUD meliputi nilai agama dan budi pekerti, jati diri, dasar literasi dan steam (Kemendikbudristek, 2022). Oleh sebab itu literasi dianggap penting dalam PAUD. Kegiatan literasi jenjang PAUD disebut dengan pra literasi. Pra literasi merupakan kegiatan pengenalan literasi yang melibatkan keterampilan dasar membaca, menulis, berbicara, dan mendengarkan (Salingkat, 2023).

Penelitian terdahulu yang diambil dari beberapa jurnal terkait diantaranya:

Tabel 1

Tabel Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil
1.	(Adharina & Pertiwi, 2016)	Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini	Berdasarkan hasil studi deskriptif, kemampuan membaca permulaan pada anak-anak di TK Kelompok B secara umum berada pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasil ini mencerminkan bahwa sebagian besar anak telah menunjukkan capaian yang sesuai dengan indikator literasi awal yang ditetapkan pada jenjang usia tersebut.
2.	(Herlina, 2019)	Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0	Diskusi mengenai pembelajaran membaca pada anak usia dini kerap menimbulkan pro dan kontra, terutama terkait kesiapan anak untuk menerima materi tersebut. Namun, fokus utama saat ini bukan lagi soal boleh atau tidaknya, melainkan bagaimana pembelajaran membaca dapat disampaikan secara menyenangkan, kreatif, dan bebas tekanan. Dalam konteks pendidikan 4.0 yang berbasis teknologi, guru diharapkan mampu memanfaatkan media digital sebagai alat bantu yang menarik untuk mengenalkan membaca permulaan. Hal penting yang perlu diperhatikan adalah kesiapan setiap anak, sehingga pendekatan yang digunakan harus mampu membangun minat dan kesiapan literasi secara bertahap.
3.	(Ritonga & Fathiyah, 2023)	Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media <i>Big Book</i> untuk Anak Usia Din	Kajian literatur yang dilakukan menunjukkan bahwa penggunaan sarana <i>Big Book</i> memberikan dampak positif terhadap pengembangan kemampuan membaca permulaan anak. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan proses dan hasil pengembangan media <i>Big Book</i> yang telah dilakukan pada berbagai penelitian sebelumnya. Temuan dari sejumlah studi tersebut kemudian dianalisis dan dibandingkan untuk

			memperoleh gambaran yang relevan dengan fokus penelitian ini. Keefektifan sarana <i>Big Book</i> berbasis Pelestarian bahasa dan budaya melalui literasi awal juga menjadi perhatian utama dalam kajian ini. Seluruh data dikumpulkan dan dianalisis langsung oleh peneliti melalui telaah mendalam terhadap jurnal-jurnal yang memiliki keterkaitan topik.
4.	(Syefriani Darnis, 2018)	Aplikasi Montessori Dalam Pembelajaran Membaca, Menulis Dan Berhitung Tingkat Permulaan Bagi Anak Usia Dini	Tidak sedikit guru merasa berada dalam posisi yang sulit ketika harus mengajarkan kemampuan dasar seperti membaca, menulis, dan menghitung pada anak usia dini, karena sistem pendidikan yang berlaku sering membatasi pemberian materi tersebut secara formal. Menurut pandangan Dr. Maria Montessori, proses persiapan anak untuk mengenal membaca dan menulis sebenarnya telah dimulai jauh sebelum mereka masuk ke jenjang pendidikan formal. Guru maupun orang tua memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuhnya minat anak terhadap aktivitas literasi dan numerasi. Montessori menekankan bahwa kemampuan tersebut sebaiknya dikembangkan secara alami melalui aktivitas yang menyenangkan, bukan dipaksakan sebagai target pencapaian. Kegiatan-kegiatan berbasis pendekatan Montessori menggunakan alat bantu yang dirancang secara khusus, disesuaikan dengan tahap perkembangan anak, dan telah terbukti efektif dalam membangun keterampilan dasar literasi dan berhitung.
5.	Basyiroh, I. (2017).	Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini	Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan thematic analysis, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama dari hasil kajian. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Program peningkatan literasi anak mencakup perencanaan dan implementasi, aplikasi bahan ajar, media, dan fasilitas pendukung; (2) hambatan yang dihadapi guru terdiri dari kendala dalam perencanaan dan pelaksanaan; dan (3) upaya untuk mengatasi kendala dilakukan dengan penyesuaian strategi dan kerja sama antar pihak. Secara umum, pengembangan program literasi di TK Negeri Centeh terlaksana dengan baik melalui aktivitas bermain yang menyenangkan seperti kartu kata, arisan huruf, sedotan huruf, kubus, kotak rahasia, dan berburu kata. Hambatan yang muncul dapat diatasi dengan efektif, sehingga tidak mengganggu jalannya program.
6.	Nurhayani, N., & Nurhafizah, N. (2022).	Media dan Metode Pengembangan Literasi Anak Usia Dini di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh	Pengembangan literasi anak usia dini merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan sebagai bekal dasar menuju jenjang pendidikan berikutnya. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan sarana dan metode yang digunakan dalam pengembangan literasi di Kuttab Al Huffazh Payakumbuh. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui proses kondensasi, penyajian, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian

			menunjukkan bahwa media yang digunakan mencakup literasi digital, ICT, buku cerita, APE, <i>science book</i> , visual pembelajaran, dan kartu kata, sedangkan metode pengembangannya meliputi Calistung, GLS, zona literasi, pembelajaran kooperatif, <i>Discovery Learning</i> , <i>Project-Based Learning</i> , pendekatan humanistik, dan <i>program parenting</i> .
7.	Petrus Mau Tellu Dony, Dony, P. M. T., Indarti, T., & Subrata, H. (2022)	Pengembangan Media Kartu Huruf untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar	Hasil validasi terhadap media kartu huruf menunjukkan tingkat kelayakan yang sangat baik. Penilaian dari validator media mencapai angka 89%, sedangkan dari ahli materi sebesar 85,21%. Kedua nilai tersebut mengindikasikan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria valid dari sisi desain maupun isi materi. Selain itu, hasil respons peserta didik terhadap media ini juga sangat positif, dengan proporsi sebesar 90,4% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Efektivitas media dibuktikan melalui uji coba pembelajaran di kelas IIB dan IIC, yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan hasil N-Gain Score mencapai 73,88% di kelas IIB dan 64,79% di kelas IIC.

Analisis Penelitian Terdahulu

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa beberapa studi sebelumnya memiliki relevansi yang kuat dengan fokus penelitian ini, yaitu peningkatan kemampuan membaca permulaan melalui media pembelajaran. Penelitian oleh (Adharina & Pertiwi, 2016) misalnya, menunjukkan bahwa anak-anak kelompok B TK telah menunjukkan kemampuan membaca awal yang cukup baik, namun studi ini bersifat deskriptif tanpa mengaitkan langsung dengan media pembelajaran tertentu.

Berbeda dengan itu, (Herlina, 2019) menekankan perlunya pendekatan menyenangkan dan kreatif dalam pengajaran membaca permulaan, terutama di era digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian ini yang berfokus pada penggunaan media bermain bertahap untuk menciptakan suasana belajar yang interaktif dan tidak membebani anak.

Selanjutnya, (Ritonga & Fathiyah, 2023) secara spesifik mengkaji penggunaan media Big Book dan menemukan dampak positif terhadap minat serta kemampuan membaca anak. Meskipun menggunakan media berbeda, pendekatan ini memiliki kesamaan arah dengan penelitian ini dalam hal pemanfaatan media berbasis visual dan konteks nyata.

Syefriani Darnis (2018) menekankan pendekatan Montessori dalam mengembangkan keaksaraan dasar secara alami. Ini menarik karena memperkuat ide bahwa kemampuan membaca harus dikenalkan melalui aktivitas bermain yang sesuai tahap perkembangan, yang juga menjadi landasan dalam penelitian ini melalui media Main Kata Bertahap (MAKTAP).

Penelitian lain seperti Basyiroh (2017) dan Nurhayani & Nurhafizah (2022) lebih menyoroti

pengembangan program dan beragam metode/media literasi, seperti literasi digital, kartu kata, dan zona literasi. Kedua studi ini memperluas perspektif tentang pentingnya keberagaman media, namun belum secara spesifik menguji efektivitas media yang bersifat fonologis dan simbolik seperti yang menjadi fokus dalam penelitian ini.

Terakhir, Dony et al. (2022) mengembangkan media kartu huruf dan menunjukkan validitas serta efektivitasnya melalui uji coba di SD. Ini menunjukkan bahwa media visual konkret memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan kemampuan membaca, yang mendukung pendekatan bertahap yang juga diusung dalam penelitian ini.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian-penelitian terdahulu telah banyak mengkaji media dalam konteks literasi anak usia dini, namun belum ada yang secara khusus mengkaji media berbasis permainan simbolik bertahap seperti MAKTAP. Inilah yang menjadi kebaruan penelitian ini dan mengisi celah (*research gap*) dari studi-studi sebelumnya.

Pengalaman literasi pada masa awal anak sangat memengaruhi bagaimana mereka melihat aktivitas literasi di jenjang berikutnya. Anak-anak yang memperoleh pengalaman membaca dan menulis secara menyenangkan serta bermakna cenderung lebih siap menghadapi pembelajaran formal di sekolah dasar. Pengembangan literasi bahasa merupakan usaha untuk mengoptimalkan kemampuan anak dalam membaca dan menulis, yang disesuaikan dengan kebutuhan serta tahap perkembangan mereka. (Talango et al., 2020) menyatakan bahwa literasi merupakan proses pemberian stimulus yang menekankan pada pengenalan huruf dan kesadaran fonologis. Beberapa strategi yang dapat dilakukan antara lain membaca buku bersama, meniru tulisan, mengenalkan kosakata melalui gambar, dan aktivitas lain yang berkaitan dengan kemampuan baca-tulis.

Prinsip utama dalam pengembangan literasi bahasa anak usia dini menekankan pentingnya komunikasi lisan sebagai fondasi awal. Kegiatan literasi perlu dilakukan secara kontekstual, terintegrasi dengan kehidupan sehari-hari anak, serta melibatkan peran aktif orang tua atau orang terdekat dengan pendekatan yang menyenangkan dan tidak memaksa. Ketika seluruh prinsip ini diterapkan secara konsisten, maka potensi literasi anak dapat berkembang secara optimal. Di sisi lain, literasi sains pada anak juga perlu dikembangkan melalui pendekatan tematik dan saintifik agar kompetensi sosial, spiritual, pengetahuan, dan keterampilan dapat terbentuk secara seimbang (Yulia et al., 2021).

Pengembangan literasi bahasa pada anak usia dini dapat dilakukan melalui metode bercerita, yang disesuaikan dengan karakteristik anak seperti rentang konsentrasi yang masih pendek dan kebutuhan akan pembelajaran yang menyenangkan. Guru dapat memanfaatkan beragam metode dan media pendukung dalam kegiatan bercerita, termasuk bahan bacaan yang sesuai secara konten, bentuk, serta tampilan visual dengan perkembangan anak. Kegiatan ini menjadi sarana untuk membangun minat baca dan memperkenalkan keterampilan bahasa secara alami dalam suasana yang interaktif dan bermakna.

Lebih dari sekadar pengenalan huruf dan bunyi, pengembangan literasi juga harus mencakup kemampuan memahami isi bacaan, menyimpulkan informasi, dan mengambil sikap terhadap materi yang dibaca (Herlina et al., 2018). Oleh karena itu, aktivitas literasi perlu disesuaikan dengan tahap perkembangan dan asas pengajaran anak usia dini, yaitu bermain sambil belajar (*learning by playing*) (Salingkat, 2023). Pendekatan tematik dan saintifik, pemanfaatan media yang bervariasi, serta keterlibatan guru yang memahami karakteristik anak menjadi unsur penting dalam menciptakan proses literasi yang optimal (Talango, 2020). Lingkungan sekitar dan benda-benda yang familiar bagi anak juga dapat digunakan sebagai sumber belajar yang mendukung kegiatan literasi secara kontekstual (Ummah, 2019).

Menurut Nudiati (2020), literasi dasar anak usia dini terdiri atas enam bentuk, yaitu literasi numerasi, sains, budaya dan kewarganegaraan, finansial, baca tulis, dan literasi digital. Dalam konteks artikel ini, fokus utamanya adalah pada literasi baca tulis permulaan, khususnya dalam hal bagaimana media pembelajaran berperan sebagai alat bantu untuk merangsang keterampilan fonologis, pengenalan huruf, dan pemahaman kata pada anak usia dini. Kajian literatur ini menunjukkan bahwa media pembelajaran—baik konvensional maupun digital—berfungsi sebagai stimulus perkembangan bahasa anak secara alami dan menyenangkan (Ulfadilah & Setiasih, 2024).

Perkembangan kemampuan berbahasa merupakan aspek mendasar dalam pertumbuhan anak karena berfungsi sebagai sarana utama untuk berkomunikasi dan membangun hubungan sosial (Hapsari et al., 2018). Oleh karena itu, pengenalan bahasa sebaiknya dimulai sejak dini, mengingat kapasitas anak usia dini dalam menyerap informasi sangat tinggi, bahkan sebelum mereka mampu mengekspresikan diri secara verbal.

Sarana dalam pembelajaran memiliki peran sebagai penghubung antara anak dan materi yang disampaikan. Media dapat berupa alat sederhana seperti gambar hingga bentuk kompleks seperti teknologi digital (Handayani, 2019). Bahkan guru itu sendiri pun dapat berfungsi sebagai media apabila ia menjadi fasilitator interaktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media yang menarik dan sesuai dapat meningkatkan partisipasi anak dalam kegiatan belajar, sehingga pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih optimal (Amini & Suyadi, 2020).

Media keaksaraan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media *Main Kata Bertahap* (MAKTAP), yaitu media yang dirancang untuk mengenalkan huruf A–Z, menyusun suku kata, hingga merangkai kata dan memahami fungsi kalimat. Melalui media ini, anak dapat menirukan, mengucapkan, serta mengenali fonem melalui pengalaman bermain yang menyenangkan dan bertahap (Maiza & Nurhafizah, 2019).



Gambar 2. Media Pembelajaran Literasi Membaca Bertahap

Instrumen unjuk kerja anak pada pelaksanaan media main kata bertahap ini terdiri dari dua poin penilaian sesuai dengan aspek-aspek kemampuan mengenal huruf dalam aspek pengembangan Bahasa, pertama yaitu mengenal keaksaraan awal melalui bermain memancing huruf, kedua bermain suku kata, dan ketiga bermain kata. Instrumen unjuk kerja dapat dilakukan untuk pengayaan peserta didik terkait aksara awal yang sudah berkembang sangat baik. LKPD yang disiapkan pendidik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana penerapan unsur-unsur kemampuan aspek pengembangan bahasa untuk meningkatkan kemampuan mengenal abjad a sampai z, suku kata, dan kata yang ada pada kegiatan permainan Main Kata Bertahap. Instrument pembelajaran yang dapat diobservasi saat melaksanakan kegiatan menjadi penilaian secara observasi, ceklis, hasil karya atau dokumentasi dengan pedoman indikator sebagai berikut:

Tabel 2

Instrumen Penilaian

<i>Aspek Perkembangan</i>	<i>Indikator Capaian Perkembangan</i>
Bahasa	Menunjukkan bentuk-bentuk simbol
	Memahami suara huruf awal dari nama benda-benda yang ada di sekitarnya
	Menyebutkan kumpulan gambar yang memiliki bunyi/huruf awal yang sama
	Memahami arti kata dalam pengalaman bermain menggunakan media literasi membaca bertahap

Pemilihan teori belajar yang tepat, disertai dengan langkah pengembangan yang sistematis serta pemanfaatan unsur desain media yang efektif, dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran. Suasana belajar pun menjadi lebih santai dan menyenangkan, sehingga peserta

didik lebih aktif dan terlibat dalam tahapan pembelajaran. Keterkaitan antara teori, desain media, kaidah pengembangan, dan isi materi berperan penting dalam menentukan kualitas media yang dihasilkan. Oleh karena itu, analisis data, temuan penelitian, dan interpretasi terhadap hasil temuan menjadi bagian krusial dalam menjawab rumusan masalah serta mengevaluasi efektivitas media yang dikembangkan.

KESIMPULAN

Berpijak pada hasil kajian, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca bertahap merupakan proses penting yang tidak hanya memfokuskan pada penguasaan pengetahuan semata, tetapi juga pada kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan keterampilan tersebut secara nyata. Literasi ini menuntut pemahaman yang berkembang secara bertahap, serta penerapan berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari maupun jenjang pendidikan berikutnya. Oleh karena itu, keberhasilan pengembangan literasi membaca tidak hanya ditentukan oleh aspek kognitif, tetapi juga oleh dukungan sarana pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak didik. Integrasi media yang tepat dalam pembelajaran terbukti mampu memfasilitasi proses tersebut secara lebih efektif dan bermakna.

Implementasi literasi membaca bertahap pada anak usia dini merupakan tahapan pembelajaran yang dirancang oleh pendidik melalui kegiatan yang mengintegrasikan aspek membaca secara bertahap ke dalam modul tematik yang sesuai dengan kematangan peserta didik. Proses ini dilaksanakan dengan menggunakan media pembelajaran yang relevan dan terbagi dalam dua tahap utama. Pertama, tahap pembiasaan yang berfokus pada penanaman konsep dasar literasi melalui aktivitas keaksaraan awal. Kedua, tahap pengembangan yang menitikberatkan pada pemahaman konsep membaca secara lebih mendalam melalui interaksi aktif dengan media serta materi pengajaran yang disesuaikan dengan usia dan pengalaman bermain anak.

Kontribusi dari penelitian ini mencakup tiga aspek utama. Pertama, dari sisi teoretis, penelitian ini menyajikan sintesis literatur yang komprehensif mengenai konsep literasi membaca bertahap dan integrasi media dalam pembelajaran anak usia dini. Kajian ini memperkuat teori belajar behavioristik dalam konteks literasi awal serta memperluas pemahaman tentang relevansi media konkret seperti Main Kata Bertahap dalam mendukung tahapan fonologis dan kognitif anak. Kedua, dari segi praktik pembelajaran, artikel ini memberikan panduan aplikatif bagi guru PAUD dalam memilih dan merancang media pembelajaran berbasis permainan yang disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak. Pemilihan media seperti papan literasi, kartu huruf, atau MAK-TAP dapat digunakan secara langsung oleh guru dalam pembelajaran tematik yang menyenangkan, terstruktur, dan bermakna. Ketiga, dalam aspek pengembangan kebijakan pendidikan, temuan studi ini berkontribusi sebagai referensi dalam merancang pelatihan guru, pengembangan kurikulum PAUD, serta penguatan kebijakan literasi anak usia dini di tingkat institusi maupun nasional. Dengan menekankan pentingnya literasi sejak usia dini berbasis media, hasil kajian ini memberikan landasan bagi evaluasi program

literasi dan inovasi kurikulum yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini, N., & Suyadi, S. (2020). Media Kartu Kata Bergambar Dalam Meningkatkan Kemampuan Kosakata Anak Usia Dini. *PAUDIA : Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(2), 119–129. <https://doi.org/10.26877/paudia.v9i2.6702>
- Asyhar, R. (2012). Kreatif mengembangkan Media Pembelajaran. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Beauchat, K. A., Blamey, K. L., & Walpole, S. (2009). Building Preschool Children's Language and Literacy One Storybook at a Time. *The Reading Teacher*, 63(1), 26–39. <https://doi.org/10.1598/rt.63.1.3>
- Eka Mei.2020, Outdoor Leranng terhadap Literasi Nunerasi.Institut Agama Islam Negeri Metro, Metro, Indonesia ekameiratnasari@metrouniv.ac.id
- Fitriani Rizka, A., & Fuad, N. (2025). Pengaruh Lingkungan Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Guru : Sebuah Kajian Literatur Review. *Journal on Education*, 07(02).
- Gerakan Literasi Nasional Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Jakarta. Materi Pendukung Literasi Numerasi
- Handayani, S. (2019). “Upaya Meningkatkan Kemampuan Literasi Awal melalui Media Big Book.” Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara PAUD-007, 1--7. <http://jurnal.stkipkusumanegara.ac.id/index.php>
- Hapsari, A., Novitasari, R., & Wahyuningsih, H. (2018). Pelatihan Literasi Sumber dan Bahan Belajar di Internet bagi Guru PAUD di Kecamatan Ngaglik, Sleman. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(2), 135–140. <https://doi.org/10.30653/002.201832.61>
- Helandri, J., Arsyad, M., Afiani, U., Munandar, A. A., Bukhori, N. Al, Fatih6, M. S. Al, & Rahman, S. (2024). Pengembangan Model Manajemen Evaluasi Pembelajaran Terpadu untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). *Bouseik: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 45–67. <https://doi.org/10.37092/bouseik.v2i1.743>
- Herlina, E. S. (n.d.). Membaca Permulaan Untuk Anak Usia Dini Dalam Era Pendidikan 4.0. *Jurnal Pionir LPPM Universitas Asahan*, 5.
- Herlina, M. N., Fatimah, A., & Fahmi, F. (2018). PENINGKATAN MENGENAL HURUF HIJAIYAH MELALUI MEDIA KARTU HURUF (Penelitian Tindakan pada Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Assa'dah Serang-Banten). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 15. <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4676>
- Julianto, H. F.. (2018). Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah. Seminar Nasional Pendidikan

- Kemendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan¹ dan Kebudayaan.
- Kemendikbudristek. (2022). Buku Saku: Tanya Jawab Kurikulum Merdeka. In Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (pp. 9–46). <http://repositori.kemdikbud.go.id/id/eprint/25344>
- Kustanto, P., Fadjiya, A., & Purnomo, R. (2021). *Membaca Bakat dengan Aplikasi Talents Mapping untuk Tenaga Pendidik dan Kependidikan SMK Catur Global Kota Bekasi* (Vol. 4, Issue 1). <http://ejurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/Jabdimas>
- Latifah, S., & Salim, A. (2019). Self Concept and Language Development in Two Dyslexic Children Between The Ages of 6 and 12. In *Indonesian Journal of Disability Studies (IJDS)* (Vol. 6, Issue 1).
- Lestari, K. E. (2004). Paradigma pendidikan matematika realistik. Makalah disajikan dalam Seminar Nasional Matematika, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Lestary, A. 2004. Perbedaan Efektivitas Metode Lembaga Kata dengan Alat Bantu Gambar dan Tanpa Gambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Taman Kanak – kanak. Skripsi. Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata.
- Mahmud, M. R., & Pratiwi, I. M. (2019). Literasi Numerasi Siswa Dalam Pemecahan Masalah Tidak Terstruktur. *KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 69–88. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol4no1.2019pp69-88>
- Maiza, Z., & Nurhafizah, N. (2019). Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 356. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.196>
- Marlina, I., Susanti, D., & Pratama, R. (2022). Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 45–58.
- Maya Pratiwi, S., Gandana, G., & Qonita, dan. (2024). Pentingnya Sex Education Untuk Anak Usia Dini Sebagai Pencegahan Pelecehan Seksual. *Journal Genta Mulia*, 15(2), 269–275. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm>
- Mirawati, & Nugraha, R. (2019). Meningkatkan Keterampilan Proses Sains Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Berkebun. *Early Childhood : Jurnal Pendidikan*, 1(1), 1–15.
- Nike Pransiska, Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Memancing Huruf Bergambar Di TK Negeri Pembina Agam, *Jurnal Pesona PAUD*, Vol. 1, No. 1, 2019, hal. 3.
- Nudiati, D. (2020). Literasi Sebagai Kecakapan Hidup Abad 21 Pada Mahasiswa. *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling*, 3(1), 34–40. <https://doi.org/10.31960/ijolec.v3i1.561>

- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital Pada Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77. <https://doi.org/10.33369/jip.6.1>
- Purpura, D. J. (2009). Informal Number-Related Mathematics Skills: An Examination of The Structure of and Relations Between These Skills in Preschool. Unpublished dissertation, Florida State University.
- Ramayulis. (2013). Psikologi Agama. Jakarta: Kalam Mulia
- Riani Indri Hapsari, Psikologi Perkembangan Anak, (Jakarta: PT Indeks, 2016), hal. 223. 4Arief S Sadiman, Media Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2010), hal. 6Ritawati, Wahyudin.1996. Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelaskelas Rendah SD. Padang. IKIP.
- Rifqi (2019).Literasi Numerasi Siswa dalam Pemecahan Masalah tidak Terstruktur KALAMATIKA Jurnal Pendidikan Volume 4, No. 1, April 2019, hal. 69-88
- Ritonga, F. R., & Fathiyah, K. N. (2023). Kemampuan Membaca Permulaan melalui Penggunaan Media Big Book untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5907–5918. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.4560>
- Ruspita, Ane.2005. Membaca Dini Pada Anak Usia Prasekolah. Tugas Akhir D2 PGTK UPI Bandung.
- Sakri Alfaregi, I., Hartati, S., & Akbar, Z. (n.d.).2024. *KIDDO : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Eksplorasi Korelasi Gender Sebagai Mediator Dalam Keterlibatan Anak di Taman Kanak-Kanak*. <https://doi.org/10.19105/kiddo.v5i1.14910>
- Salingkat, S. (2023). Penerapan Pra Literasi Menggunakan Metode Bermain. *Damhil Education Journal*, 3, 63–67. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2088>
- Salingkat, S. (2023). Penerapan Pra Literasi Menggunakan Metode Bermain. *Damhil Education Journal*, 3, 63–67. <https://doi.org/10.37905/dej.v3i2.2088>
- Sari, P. (2019). Analisis Terhadap Kerucut Pengalaman Edgar Dale dan Keragaman dalam Memilih Media yang Tepat dalam Pembelajaran. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(1), 42–57. <https://doi.org/https://doi.org/10.55352/mudir.v1i1.7>
- Shanie, A., Sugiarti, R., Erlangga, E., Psikologi, M., & Semarang, U. (2024). *STRATEGI GURU DALAM MENUMBUHKAN SIKAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR*. 5(1).
- Sriningsih, N. (2008). Pembelajaran matematika terpadu untuk anak usia dini. Bandung: Pustaka Sebelas
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2015. Penilaian Autentik. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Suprihatiningrum, J. (2013). Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualifikasi, dan Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

- Suryani dan Prima Aulia, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Memancing Hruuf Bergambar Di Taman Kanak-Kanak Aisyiah 5 Padang, *Jurnal of Family, Adult, and Early Childhood Education*, Vol. 2, No. 1, 2020, hal. 2
- Talango, S. R. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. *Early Childhood Islamic Education Journal*, 1(1), 92–105. <https://doi.org/10.54045/ecie.v1i1.35>
- Talango, S. R., Sultan, I., & Gorontalo, A. (2020). Konsep Perkembangan Anak Usia Dini. In *ECIE Journal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Early Childhood Islamic Education Journal* (Vol. 01, Issue 01). <https://kbbi.web.id.kembang>.
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. *PAUDIA*, 1-8.
- Ulfadilah, N., & Setiasih, O. (2024). Kegiatan Jurnal Pagi Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Pra Literasi Anak Usia Dini. 13(2), 351–358. <https://doi.org/10.26877/paudia.v13i2.1062>
- Ummah, M. S. (2019). No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における 健康関連指標に関する 共分散構造分析Title. *Sustainability (Switzerland)*, 11(1), 1–14. http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI
- Yilmaz, S (2016). Outdoor Environment and Outdoor activities in early childhood education. Mersin University Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Utami, I. W. P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 3(1), 93. <https://doi.org/10.30651/else.v3i1.254>
- Yuli Pudji Lestari dan Mas'udah, Meningkatkan Kemampuan Mengenal Keaksaraan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Kartu Huruf Di TK Kusuma Putra Surabaya, *Jurnal PAUD Teratai* Vol, 8, No. 2, 2019, hal. 2.
- Yulia, R., Eliza, D., Kunci, K., Literasi, :, Pengembangan, :, Berbahasa, L., Anak, :, & Dini, U. (2021). Pengembangan Literasi Bahasa Anak Usia Dini. *Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 53–60. <https://doi.org/10.29313/ga>